

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki *dual system banking*, yakni sistem konvensional dan syariah. Negara mayoritas Islam masyarakat Indonesia harus lebih membiasakan bertransaksi di bank syariah yang berbasis non bunga. Alasan mendasar masyarakat Indonesia harus membiasakan transaksi di bank syariah sebenarnya lebih berkaitan dengan masalah keyakinan berupa unsur *riba*, ketidakadilan dan moralitas dalam melakukan usaha. Penerapan bunga sebagai landasan operasional perbankan yang ada di bank konvensional dianggap sebagai bentuk transaksi *riba* yang dalam agama Islam jelas-jelas dilarang. Bunga diyakini mengandung unsur *riba* karena dalam system bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam dana untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam mengalami keuntungan atau kerugian.

Secara umum bank syariah dan bank konvensional memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai lembaga keuangan intermediasi, melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut juga Dana Pihak Ketiga dan menyalurkan dana tersebut melalui pembiayaan, baik pembiayaan yang menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli ataupun sewa menyewa.

Secara garis besar bank syariah dalam menyalurkan dananya pada nasabah mengeluarkan produk pembiayaan syariah yang terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual-beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan pembiayaan dengan akad pelengkap. Pada keuntungan bank dari pembiayaan dengan prinsip jual-beli dan pembiayaan sewa ditentukan di depan dan menjadi bagian harga barang dan jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual-beli seperti *murabahah*, *salam* dan *istishna* serta produk yang digunakan prinsip sewa, yaitu *ijarah*. Sedangkan pada kategori pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai nisbah bagi hasil yang telah disepakati, produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan pembiayaan dengan akad pelengkap ditunjukkan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip lainnya.¹

Dengan adanya pembiayaan tersebut diharapkan mampu memacu masyarakat Indonesia untuk bisa menciptakan usaha dan mampu mengembangkannya. Dalam kenyataannya masyarakat khususnya di daerah Jawa Barat dan Banten, masih sulit mengembangkan usahanya karena factor permodalan dan dalam penyediaan barang. Bank BRI Syariah muncul sebagai salah satu bank syariah di Indonesia untuk melayani masyarakat dengan system syariah tanpa adanya bunga *riba*. Pada bank BRI Syariah

¹ Adiwarman A.Karim, *Bank Islamic Analisis Fiqih Dan Keuangan*. (Jakarta:PT Rajawali Pers.2011), hlm.97

dalam menyalurkan dananya menggunakan beberapa pembiayaan diantaranya adalah pembiayaan *mudharabah*, *salam*, *istishna*, *qard*, *musyarakah*, dan pembiayaan *murabaha*. Namun pembiayaan yang banyak diminati nasabah adalah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Pendapatan *margin murabahah* adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati antara pihak bank dengan nasabah.² Pada akad *murabahah*, bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok, dan kemudian menjualnya kepada nasabahnya dengan harga yang ditambah keuntungan atau di *mark-up*. Pendapatan dari pembiayaan *murabahah* berupa *margin*. *Margin* atau keuntungan merupakan nilai yang diperoleh atas transaksi jual-beli, yaitu transaksi *murabahah*. Secara teknis yang dimaksud dengan *margin* keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan pertahun perhitungan *margin* atau keuntungan secara harian maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan *margin* secara bulanan maka setahun ditetapkan 12 bulan.³

Pemberian bonus *wadiah* dalam dunia perbankan modern ini dapat dijadikan sebagai *banking policy* dalam upaya merangsang semangat masyarakat untuk menabung dan sebagai indikator kesehatan bank terkait. Hal ini karena semakin besar

² Abdul Manam, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm.223

³ Adiwarman A.Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Edisi Tiga (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2006) hlm.280

nilai keuntungan yang diberikan kepada penitip dana dalam bentuk bonus, maka semakin efisien pula pemanfaatan dana tersebut dalam investasi produktif yang menguntungkan. Kesehatan bank selain diukur melalui pemberian bonus *wadiah* dapat diukur melalui pendapatan yang di peroleh dari luar operasional bank syariah yaitu pendapatan operasional.

Menurut Muhammad pengertian laba operasional adalah laba yang bersumber dari rencana aktivitas perusahaan yang dicapai setiap tahunnya. Angka itu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai balas jasa pemilik modal.⁴ Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada akhirnya akan meningkatkan laba operasional, dan dengan laba operasional yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan peraihannya laba, salah satunya dari pendapatan *margin murabahah*.

Adapun data-data yang menunjukkan Pendapatan *Margin Murabahah*, Bebab Bonus *Wadiah* dan Laba Operasional pada bank BRI Syariah tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut:

⁴ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*. (Jakarta: Salemba Empat, 2002). hlm 121

Tabel 1.1
Pengaruh Pendapatan *Margin Murabahah* dan Beban Bonus *Wadiah* Terhadap Laba Operasional di PT.BRI Syariah Periode 2014-2016

Tahun	Periode	Pendapatan <i>Margin Murabahah</i>	Beban Bonus <i>Wadiah</i>	Lab a Operasional
2014	Triwulan 1	340.296	11.200	19.645
	Triwulan 2	669.754	19.850	856
	Triwulan 3	1.020.236	30.845	21.797
	Triwulan 4	1.335.164	39.163	9.887
2015	Triwulan 1	378.325	8.236	23.924
	Triwulan 2	739.386	18.223	77.467
	Triwulan 3	1.098.636	31.390	114.639
	Triwulan 4	1.456.382	25.667	158.979
2016	Triwulan 1	373.053	7.616	63.188
	Triwulan 2	764.659	13.418	135.849
	Triwulan 3	1.165.416	39.860	185.390
	Triwulan 4	1.533.338	50.726	236.232

Sumber: www.brisyariah.co.id

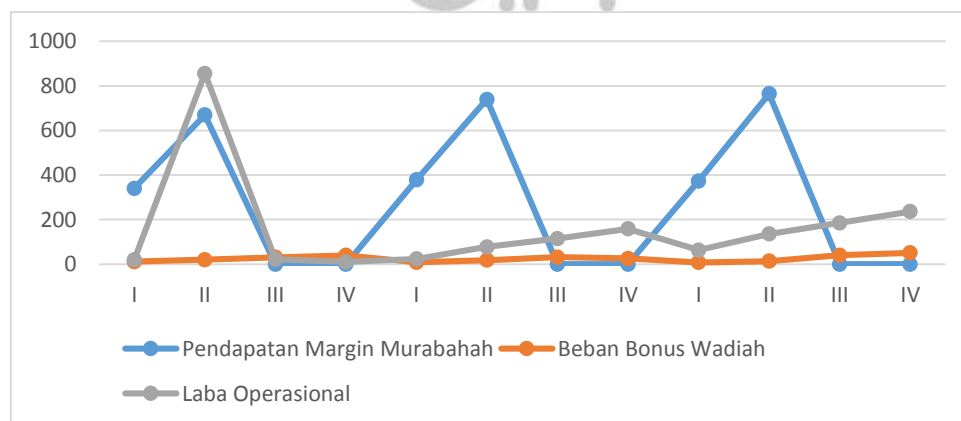
Untuk mengetahui lebih jelas perolehan jumlah pendapatan *margin murabahah*, beban bonus *wadiah* dan laba operasional dapat dilihat pada grafik dibawah ini sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan *margin murabahah* dan laba operasional pada Bank BRI Syariah setiap triwulannya mengalami peningkatan. Namun hal tersebut belum tentu meningkatkan jumlah laba operasional setiap triwulannya, fakta tersebut dapat dilihat dari laporan laba rugi Bank BRI Syariah pada triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan. Dari fakta tersebut antara teori dengan fakta yang ada mengalami ketidaksesuaian. Berdasarkan asumsi seharusnya dalam keadaan pendapatan *margin murabahah* naik maka laba operasional juga naik, kemudian apabila beban bonus *wadiah* naik maka laba operasional turun.

Dari data tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Maulani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan *Margin Murabahah* Terhadap peningkatan Laba Operasional di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Harta Insan Karimah Parahyangan Bandung yang menunjukkan terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* terhadap laba operasional di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan persentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan *margin murabahah* terhadap laba operasional sebesar 50,9%, sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hal ini sangat menarik penelitian dikarenakan masih sedikit pula yang melakukan penelitian mengenai *margin murabahah* dan ebeban bonus *wadiah* yang dipertemukan menjadi satu variabel X,

Grafik 1.1

Pendapatan *Margin Murabahah*, Beban Bonus *Wadiah*, dan Laba Operasional PT.Bank BRI Syariah Tahun 2014-2016



Sumber: www.brisyariah.co.id

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 triwulan pertama sampai keempat pendapatan *margin murabahah* mengalami fluktuasi. Dan pada tahun 2015 triwulan pertama mengalami kenaikan dan triwulan ketiga mengalami penurunan dari triwulan kedua dan ketiga. Beban bonus *wadiah* mengalami kenaikan dari tahun 2014-2016, ditriwulan pertama sampai triwulan keempat di tahun 2016. Sedangkan laba operasional pada tahun 2014 pada triwulan pertama mengalami kenaikan ditriwulan kedua dan turun pada triwulan ketiga di tahun 2014, dan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yang signifikan ditriwulan selanjutnya pada tahun 2015-2016.

Maka dilihat dari data yang telah di teliti dipandang perlu untuk melakukan kegiatan penelitian yang berjudul tentang ***Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Operasional pada Bank BRI Syariah Periode 2014-2016.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya Bagaimana Pengaruh Pendapatan *Margin Murabahah* dan Beban Bonus *Wadiah* terhadap Laba Operasional PT Bank BRI Syariah Periode 2014-2016. Maka dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pendapatan *Margin* pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Operasional di PT Bank BRI Syariah?

2. Seberapa besar pengaruh Beban Bonus *Wadiah* terhadap Laba Operasional di PT Bank BRI Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh *Margin Pembiayaan Murabahah* dan Beban Bonus *Wadiah* terhadap Laba Operasional di PT Bank BRI Syariah?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang timbul diatas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Besar Pengaruh Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah* terhadap Laba Operasional di PT Bank BRI Syariah.
2. Besar pengaruh Beban Bonus *Wadiah* terhadap Laba Operasional di PT Bank BRI Syariah.
3. Besar pengaruh *Margin Pembiayaan Murabahah* dan Beban Bonus *Wadiah* terhadap Laba Operasional di PT Bank BRI Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Pendapatan *Margin Murabahah* dan Beban Bonus *Wadiah* terhadap Laba Operasional di PT Bank BRI Syariah;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengaji pengaruh *Margin Murabahah* dan Beban Bonus *Wadiah* terhadap Laba Operasional di PT Bank BRI Syariah;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori Pendapatan *Margin Murabahah* dan Beban Bonus *Wadiah* terhadap Laba Operasional di PT Bank BRI Syraiah.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi praktisi perbankan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian pendapatan *margin murabahah* dan beban bonus *wadiah* terhadap Laba Operasional;
 - b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi bank dan berinvestasi di bank;
 - c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.